

Identifikasi Permasalahan Kelompok Pembudidaya Ikan di Desa Sukaraja

(Problems Identification of Fish Cultivation Groups in Sukaraja Village)

Alif Diaz Ibramahesa¹, Moch Rega Maulana¹, Herlina Indryani¹, Meisya Meliana Putri¹, Khaerunisa Agustina¹, Wiyoto wiyoto¹, Sheny Permatasari¹, Dian Eka Ramadhani¹, Esa Malda Yusuf Asterik¹, Berliana Puteri Novitasari¹

¹Program Studi Teknologi dan Manajemen Pembenihan Ikan, Sekolah Vokasi, Institut Pertanian Bogor, Jl. Kumbang No.14, RT.02/RW.06, Babakan, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat 16128

Penulis Korespondensi: E-mail: shenypermata@apps.ipb.ac.id ; wiyoto@apps.ipb.ac.id

ABSTRAK

Usaha budidaya ikan yang dilakukan oleh kelompok budidaya ikan di Desa Pasir Halang, Sukaraja Sukabumi mempunyai prospek untuk dikembangkan karena permintaan ikan cenderung meningkat. Di sisi lain, terdapat kendala dalam upaya pengembangan usaha yang dilakukan oleh kelompok ikan yaitu manajemen usaha, manajemen kelompok, dan strategi pengembangan yang belum dilakukan dengan baik. Untuk mengatasi masalah tersebut dilakukan pelatihan manajemen usaha dan manajemen kelompok serta perumusan alternatif strategi pengembangan usaha budidaya ikan. Dengan pelatihan manajemen usaha dan manajemen kelompok, pengurus dan anggota kelompok memiliki pengetahuan dan motivasi untuk memperbaiki kinerja usaha dan kinerja kelompok dalam rangka mengembangkan usaha budidaya ikan yang dilakukan oleh kelompok ikan. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa berdasarkan faktor-faktor strategis berupa kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, didapatkan enam alternatif strategi yang dapat diterapkan untuk pengembangan usaha budidaya ikan pada kelompok ikan yaitu peningkatan produksi melalui budidaya ikan secara intensif, peningkatan manajemen usaha budidaya ikan, peningkatan permodalan kelompok ikan, pembuatan pakan alternatif secara berkelanjutan, penggunaan benih ikan berkualitas, dan peningkatan kinerja kelompok ikan.

Kata kunci : budidaya ikan, kelompok ikan, strategi pengembangan, analisis SWOT.

ABSTRACT

The fish cultivation business carried out by the fish cultivation group in Pasir Halang Village, Sukaraja Sukabumi has prospects for development because demand for fish tends to increase. On the other hand, there are obstacles in the business development efforts carried out by fish groups, namely business management, group management and development strategies have not been carried out well. To overcome this problem, business management and group management training was carried out as well as the formulation of alternative strategies for developing fish farming businesses. With business management and group management training, group administrators and members have the knowledge and motivation to improve business performance and group performance in order to develop fish farming businesses carried out by fish groups. The results of the SWOT analysis show that based on strategic factors in the form of strengths, weaknesses, opportunities and threats, six alternative strategies were obtained that can be applied to develop fish farming businesses in fish groups, namely increasing production through intensive fish farming, improving management of fish farming businesses, increasing fish group capital, sustainable alternative feed production, use of quality fish seeds, and improving the performance of fish groups.

Keywords: Fish farming, fish groups, development strategies, SWOT analysis.

PENDAHULUAN

Perikanan merupakan semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya mulai dari pra-produksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran, yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan (UU 31/2004 Bab I pasal 1 ayat 1). Perikanan di Indonesia

dibagi menjadi tiga jenis perikanan yaitu: perikanan air laut, perikanan air payau, dan perikanan air darat. Perikanan air darat adalah perikanan yang diusahakan di kolam dan perairan umum ataupun sawah. Perikanan air darat dibagi menjadi 3 jenis, yaitu perikanan kolam air tawar, perikanan di rawa, waduk, danau dan sungai, serta perikanan sawah. Beberapa jenis ikan yang dibudidayakan antara lain ikan mas, ikan gurame, ikan tawes, ikan nila, ikan mujair, dan ikan lele (KKP 2013).

Kabupaten Sukabumi telah menjadi salah satu lokasi utama untuk pembudidayaan ikan yang terkemuka di Jawa Barat, Indonesia. Terkenal dengan kondisi alamnya yang mendukung, seperti sungai-sungai yang melintasinya dan juga adanya danau-danau yang luas, Kabupaten Sukabumi telah mengembangkan industri perikanan yang mengesankan. Dengan sistem budidaya yang inovatif, petani ikan di sana telah berhasil memproduksi jumlah ikan yang signifikan setiap tahunnya, tidak hanya untuk kebutuhan lokal, tetapi juga untuk memenuhi permintaan di pasar nasional. Keahlian mereka dalam memelihara berbagai jenis ikan, dari nila hingga lele, serta upaya konservasi sumber daya alamnya, menjadikan Kabupaten Sukabumi sebagai salah satu pusat produksi ikan terbesar di Indonesia. Salah satu aktivitas desa budidaya ikan konsumsi berada di Desa Pasirhalang terletak di Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia.

Desa ini dikenal karena kesuburan tanahnya dan iklim yang mendukung pertanian, berada di lereng Gunung Burangrang dengan suhu udara yang sejuk. Mayoritas penduduk Desa Pasirhalang adalah petani dan pekebun yang mengandalkan hasil pertanian sebagai sumber pendapatan utama. Mereka menanam berbagai jenis tanaman, seperti cabe, tomat, kentang, dan wortel, serta buah-buahan tropis. Aktivitas bertani di desa ini bukan hanya merupakan sumber ekonomi, tetapi juga bagian integral dari budaya dan kehidupan sehari-hari masyarakat. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengidentifikasi permasalahan yang ada pada pembudidayaan di desa Pasir Halang serta memberi solusi untuk permasalahan yang ada..

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode yang digunakan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi kelompok ikan adalah pelatihan, analisis SWOT, dan pendampingan. Pelatihan yang dilakukan terdiri atas pelatihan manajemen kelompok dan manajemen usaha. Analisis SWOT digunakan untuk merumuskan alternatif strategi pengembangan usaha budidaya ikan. Faktor-faktor strategis (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) digali bersama oleh tim pengabdian, ketua dan anggota kelompok ikan di Desa Pasirhalang, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Sukabumi. Alternatif strategi disajikan pada matrix SWOT sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Matriks SWOT terkait alternatif strategi pengembangan usaha budidaya ikan

<p style="text-align: center;">INTERNAL</p> <p style="text-align: center;">EKSTERNAL</p>	<p style="text-align: center;">STRENGTH (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki anggota yang trampil 2. Kualitas air yang bersih 3. Menggunakan induk dengan kualitas yang baik 4. Pelayanan baik pada konsumen 5. Sumber daya yang memadai 	<p style="text-align: center;">WEAKNESS (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Manajemen usaha yang lemah 2. Kelompok belum berjalan dengan baik 3. Permodalan kelompok yang masih lemah 4. Penggunaan teknologi yang masih tradisonal, sehingga produksi tidak optimal
	<p style="text-align: center;">OPPURRTINITIES (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Permintaan ikan terus meningkat 2. Air tersedia sepanjang tahun 3. Adanya kebijakan pemerintah untuk meningkatkan konsumsi ikan 	<p style="text-align: center;">STRATEGI S-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan ketersediaan kualitas ikan yang berkelanjutan 2. Memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya konsumsi ikan 3. Meningkatkan infrastuktur untuk memperbaiki kualitas dan ketersediaan komoditas air tawar di daerah sukaraja
<p style="text-align: center;">THREATS (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Harga ikan cenderung meningkat 2. Cuaca yang tidak dapat di prediksi dan penyakit 	<p style="text-align: center;">STRATEGI S-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mencampurkan pakan komersil dengan bahan alternatif untuk menekan biaya 	<p style="text-align: center;">STRATEGI W-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengisolasi ikan yang terinfeksi untuk mencegah penyebaran penyakit

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Umum Wilayah Kecamatan Sukaraja

Kabupaten Sukabumi terletak di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Wilayah ini memiliki luas 4.16 km². Kondisi topografinya bervariasi dengan area bergunung di utara dan dataran rendah di selatan, serta ketinggian mencapai 3.019 m. Sebagian besar lahan digunakan untuk pertanian, perikanan dan perkebunan. Salah satu desa yang menggunakan sebagian lahan untuk perikanan yaitu Desa Pasir Halang, Kecamatan Sukaraja. Kecamatan Sukaraja memiliki luas sekitar 4.343,35 hektar. Kegiatan ekonomi desa selama ini masih didominasi oleh sektor pertanian sawah. Mengingat wilayah Sukaraja 67% persawahan dan yang 33% adalah lahan perkebunan dan lainnya, maka belum membuahkan hasil yang optimal. Hal ini disebabkan karena masih rendahnya pengetahuan dan kurangnya dana penunjang terutama untuk pengadaan bibit unggul dan pupuk, karena selama ini pupuk bersubsidi hanya diperuntukan di sektor pertanian. Padahal dari segi pemasaran hasil, banyak pedagang yang bertransaksi di wilayah ini. Sebagian masyarakat Sukaraja banyak yang menjadi pekerja bangunan, buruh tani, serta pekerjaan lainnya. Tingkat pendapatan masyarakat belum sepenuhnya mencukupi kebutuhan hidup karena harga barang tidak sebanding dengan penghasilan yang didapat mereka serta masih minimnya bekal ketrampilan, upah buruh yang masih kecil serta masih mahalnyanya barang-barang kebutuhan sembako. Keadaan tersebut tidak hanya terjadi di wilayah Sukaraja, namun wilayah lain juga keadaannya tidak jauh berbeda. Kabupaten Sukabumi berbatasan dengan :

1. Sebelah Utara : Kabupaten Bogor
2. Sebelah Timur : Kabupaten Cianjur
3. Selatan : Kecamatan Cisaat
4. Barat : Kabupaten Lebak, Provinsi Banten

Tabel 2 Wilayah Kecamatan Sukaraja

Nama Desa	Jumlah RW	Jumlah RT
Pasir Halang	13	58
Sukaraja	25	93
Limbangan	10	50
Sukamekar	11	44
Salawangi	12	30
Cisarua	8	30
Selaawi	8	36
Langensari	15	50
Margaluyu	12	43

Keadaan Umum Wilayah Kecamatan Sukaraja

Keadaan umum di seluruh desa pada Kecamatan Sukaraja terdapat berbagai jenjang pendidikan, termasuk SD, SMP, dan SMA, dengan beberapa lembaga pendidikan informal seperti PAUD. Tingkat partisipasi sekolah cukup baik, namun masih ada anak usia sekolah berumur 7 - 18 tahun yang tidak mengenyam pendidikan formal. Data menunjukkan bahwa banyak penduduk yang tidak tamat SD, dengan jumlah yang cukup signifikan di berbagai jenjang pendidikan. Terdapat juga lulusan D1 hingga S1, meski jumlahnya masih terbatas. Upaya peningkatan kualitas pendidikan dilakukan melalui pelatihan guru dan program beasiswa bagi siswa berprestasi. Kesadaran masyarakat di desa sudah cukup baik. Masyarakat semakin menyadari pentingnya pendidikan, yang tercermin dari meningkatnya jumlah siswa di sekolah-sekolah. Pendidikan di Kecamatan Sukaraja terus berkembang seiring dengan upaya pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan.

Tabel 3 Data Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah
TK	630
Sekolah Dasar	2184
SLTP	1079
SLTA	3509
D3	367
S1	309

Kondisi Umum Desa Pasir Halang

Desa Pasirhalang, yang terletak di Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Sukabumi, memiliki kondisi umum yang mencerminkan potensi dan tantangan masyarakatnya. Geografi dan luas wilayah desa ini berada di lereng Gunung Burangrang dengan luas sekitar 348,34 hektar setelah pemekaran. Daerahnya subur dan ideal untuk sektor pertanian. Mayoritas penduduk bergantung pada pertanian, menanam komoditas seperti cabe, tomat, dan sayuran lainnya. Kegiatan pertanian merupakan sumber utama pendapatan. Masyarakat memiliki tradisi bertani yang kuat dan saling mendukung dalam kegiatan sosial. Namun, ada tantangan dalam hal sanitasi dan infrastruktur. Pada Desa Pasir halang ini terdapat kelompok pembudidaya yang bernama POKDAKAN (Kelompok Budidaya Ikan) yang berdiri sejak bulan Mei 2024. Struktur organisasi dari kelompok budidaya ikan tersebut sebagai berikut:

Struktur Organisasi



Gambar 1. Struktur organisasi dari kelompok budidaya ikan

Pemimpin bertugas mengkoordinasikan pelaksanaan rencana kegiatan kelompok, mewakili kelompok dalam hubungan dengan pihak luar dan memimpin rapat pengurus dan pertemuan anggota. Sekretaris bertugas mengagendakan, menyimpan, dan mengarsipkan surat masuk dan keluar. Bendahara memiliki tugas yaitu menyusun laporan keuangan secara berkala (bulanan dan tahunan) untuk disampaikan kepada anggota. Anggota bertugas melaksanakan rencana kegiatan yang telah disepakati oleh kelompok.

Kelompok budidaya biasanya mengadakan rapat secara berkala untuk membahas kemajuan kegiatan, mengevaluasi hasil yang dicapai, dan mendiskusikan masalah yang dihadapi. Rapat ini menjadi forum untuk menyampaikan laporan pertanggungjawaban dari setiap pengurus dan seksi yang ada dalam kelompok. Keterampilan teknis yang harus dimiliki anggota masyarakat yaitu mampu melakukan studi kelayakan lahan untuk kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan. Mereka juga harus menentukan dan menyiapkan wadah dan media budidaya perikanan untuk melaksanakan kegiatan produksi dengan menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) produk dan mampu melakukan kegiatan produksi benih mulai dari pengelolaan induk sampai menghasilkan benih ikan yang bermutu sesuai dengan pedoman Cara Pembenihan Ikan yang Baik (CPIB) dan *Good Aquaculture Practice* (GAP).

Masalah Umum Kelompok Pembudidaya Desa Pasir Halang

Kendala yang dialami yang biasa terjadi di kelompok budidaya ikan adalah kurangnya ketersediaan fasilitas dan infrastruktur pengolahan, dan ketersediaan bimbingan teknis serta pelatihan yang terbatas. Selain itu, ketersediaan sumber daya manusia yang masih minim pengalaman yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan budidaya. Teknologi manajemen produksi yang tidak memadai juga menjadi kendala dalam proses peningkatan produk perikanan olahan.

Tantangan utama yang dialami kelompok pembudidaya ikan tersebut yaitu kualitas air sulit dijaga karena tidak memiliki fasilitas khusus untuk manajemen kualitas

air, penyakit yang menyerang tidak bisa ditanggulangi dengan cepat, karena fasilitas kurang memadai serta kurangnya akses terhadap teknologi modern dan pendanaan menghambat efisiensi dan produktivitas budidaya. Fluktuasi suhu dan perubahan cuaca ekstrem juga dapat mempengaruhi kualitas air dan kesehatan ikan, menyebabkan stres atau kematian massal pada ikan. Pencemaran air dari aktivitas pertanian di sekitar area budidaya dapat menurunkan kualitas air, meracuni ikan, dan menyebabkan penyakit. Infrastruktur yang baik juga menurunkan biaya operasional dan meningkatkan hasil panen yang stabil dan berkualitas tinggi, yang penting untuk menjaga daya tarik produk di pasar. Akses pasar juga berpengaruh karena akses jalan yang jauh dapat mempersulit penjualan ikan, tetapi lokasi pada tempat budidaya ini cukup strategis karena dekat dengan Pasar Sukaraja yang membuat akses pasar terjangkau.

Solusi yang disarankan untuk masalah umum dan tantangan

Upaya untuk mengatasi masalah umum yang dihadapi oleh kelompok pembudidaya, seperti kurangnya fasilitas dan teknologi canggih, terbatasnya sumber daya manusia, serta ketersediaan pembimbing atau pelatihan yang minim, perlu dilakukan pendekatan yang terintegrasi. Pertama, pemerintah dan lembaga terkait dapat menyediakan program pelatihan dan workshop yang fokus pada teknologi budidaya modern dan manajemen produksi yang efisien, tetapi juga dapat dilakukan pelatihan oleh mahasiswa yang berkunjung ke tempat pembudidaya tersebut. Kemitraan dengan institusi pendidikan dan penelitian dapat membantu meningkatkan kapasitas sumber daya manusia melalui magang dan studi lapangan juga dapat menjadi salah satu solusi yang tepat untuk kelompok pembudidaya. Pengadaan fasilitas bersama, seperti pusat pelatihan dan laboratorium, juga dapat menjadi solusi untuk meningkatkan akses terhadap teknologi terbaru. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan kelompok pembudidaya dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil budidaya mereka, serta beradaptasi dengan perkembangan teknologi dalam industri perikanan.

Tabel 4 Hasil strategi yang sudah diurutkan

No	Kombinasi	Bentuk Strategi	Score	Priotitas
1	Meningkatkan ketersediaan kualitas ikan yang berkelanjutan	(Kombinasi strategi)	7,080	1
2	Mengisolasi ikan yang terinfeksi untuk mencegah penyebaran penyakit	(Kombinasi strategi)	7,164	2
3	Mencampurkan pakan komersil dengan bahan alternatif lain untuk menekan biaya	(Kombinasi strategi)	7,072	3

No	Kombinasi	Bentuk Strategi	Score	Priotitas
4	Memanfaatkan program bantuan modal dari pemerintah atau lembaga swasta yang mendukung sektor perikanan	(Kombinasi strategi)	7,020	4
5	Memproduksi ikan yang lebih menarik dan banyak peminatnya	(Kombinasi strategi)	6,967	5
6	Memberikan pelatihan manajemen usaha dan kelompok secara berkelanjutan	(Kombinasi strategi)	6,689	6



Gambar 2. Kegiatan wawancara



(a)



(b)



(c)

Gambar 3. Fasilitas Kolam (a) Kolam Pembesaran (b) Sumber Air (c) Kolam Benih

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan yang dilaksanakan di Desa Pasir Halang, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat, dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan untuk mengembangkan kelompok budidaya ikan di wilayah tersebut melibatkan berbagai pendekatan yang terstruktur. Salah satu langkah utama adalah melakukan sosialisasi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman anggota kelompok tentang pentingnya kerja sama, manajemen yang baik, serta potensi yang dapat dioptimalkan dalam budidaya. Selain itu, dilakukan juga pengenalan teknologi modern yang dirancang untuk membantu memperbaiki manajemen usaha, seperti efisiensi produksi, pengelolaan sumber daya, dan pengawasan hasil panen, serta meningkatkan manajemen kelompok agar lebih terorganisir. Upaya ini diharapkan mampu menciptakan kelompok budidaya yang lebih mandiri, produktif, dan berdaya saing tinggi, sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat di daerah tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Pemerintah Desa Pasir Halang, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat yang telah menerima pelaksanaan Kegiatan Pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamanda EI, Handajani NS, Budiharjo A. 2007. Penggunaan metode hematologi dan pengamatan endoparasit darah untuk penetapan kesehatan ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*) di kolam budidaya desa mangkubumen boyolali. *Biodiversitas*. 8 (1): 34-38.
- Austin B, & Austin DA. 2012. *Bacterial fish pathogens: Disease of farmed and wild fish* (5th ed.). Springer.
- Handayani E, Desrina DR, Rukmono, Azizah. 2018. Keragaman ektoparasit pada ikan hias air laut yang dilalulintaskan melalui stasiun karantina ikan Ngurah Rai Bali. Makalah Prosiding Seminar Penyakit Than Chin Udang UV.
- Pattipeiluhu S, Laimheheriwa B M, Lekatompessy A A P. 2022. Infeksi *Aeromonas hydrophila* dan dampaknya pada gejala klinis dan parameter darah ikan nila *Oreochromis niloticus*. *Journal of Fisheries and Marine Research*. 6(3): 6-13.
- Setyowati DN. 2018. *Buku Ajar Parasit Dan Penyakit Ikan*. Pustaka Bangsa. 222p.
- Sharda SKY, Koniyo, Mulus. 2018. Identifikasi ektoparasit ikan nila *Oreochromis niloticus* di danau limboto provinsi gorontalo. *Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan*. 1(3): 114-125.
- Yanto H, Hasan H, Sunarto. 2015. Studi hematologi untuk diagnosa penyakit ikan secara dini di sentra produksi budidaya ikan air tawar sungai kapuas kota pontianak. *Jurnal Akuatika*. 6(1): 11-20